

# Pengembangan Ekonomi Lokal di Kawasan Perikanan Berdasarkan Preferensi Masyarakat Nelayan Nambangan Kedung Cowek

Rheza Firmantyo Pramono dan Haryo Sulistyarso,  
 Progam Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut  
 Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)  
 Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia  
*e-mail: haryo.its@gmail.com*

**Abstrak—** Wilayah nambangan memiliki prosentase 40% sebagai nelayan menggantungkan dengan kondisi pesisir, mengindikasikan bahwa wilayah nambangan memiliki potensi pesisir yang cukup besar. Namun masih mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan seperti SDA, SDM, Pendanaan, Prasarana Sarana, Kelembagaan, dan teknologi di kawasan pesisir Nambangan Kedung Cowek. Tujuan penelitian ini untuk merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal wilayah nambangan berdasarkan preferensi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis pertama penentuan faktor kurang berkembangnya ekonomi lokal menggunakan teknik delphi, selanjutnya menentukan preferensi masyarakat dan faktor prioritas menggunakan teknik servqual. Melalui metode servqual ditemukan banyak faktor prioritas yang harus dikembangkan yaitu SDA, SDM, Pendanaan, Prasarana Sarana, Kelembagaan, Teknologi, dan Pemasaran. Selanjutnya menentukan arahan pengembangan ekonomi lokal beradasakan faktor prioritas menggunakan teknik triangulasi berdasarkan tujuh faktor priortas dengan menggabungkan studi literatur, studi kasus wilayah lain dan temuan fakta empiri di lapangan. Hasil akhir berupa peningkatan prasarana sarana berupa penataan lingkungan sempadan pantai, pengelolaan limbah, peningkatan sumberdaya manusia berupa pelatihan mutu pendidikan dan wawasan ekonomi. Selanjutnya peningkatan upaya pemasaran dengan membangun mina store dan peningkatan fasilitas alat tangkap.

**Kata Kunci:** Pengembangan Ekonomi Lokal, Preferensi Masyarakat, Pesisir

## I. PENDAHULUAN

Pesisir merupakan tempat pertemuan kawasan daratan dan lautan. Mengacu pada pernyataan tersebut suatu daratan seolah-olah membentuk suatu garis khayal yang letaknya diitentukan oleh suatu kondisi dan situasi setempat. Garis khayal tersebut mempunyai fungsi dimana oada daerah tersebut masih dipengaruhi oleh aktifitas darat maupun laut [5]. Hal ini menghasilkan sebuah aktifitas manusia di darat dan laut yang saling bersinergi memberikan dampak ekonomi sosial di darat. Aktifitas manusia tersebut yaitu seperti kegiatan perikanan dan kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah bahwa yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat serta peningkatan daya saing daerah. Maka pemerintah daerah memiliki hak otonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan potensi unggulan yang memiliki nilai tambah bagi

wilayah tersebut. Nilai tambah tersebut digunakan untuk merangsang kegiatan ekonomi suatu wilayah tersebut.

Pengembangan wilayah berdasarkan pemanfaatan sumberdaya alam untuk menghasilkan nilai tambah yang menjadikan suatu peningkatan produksi hasil potensi masyarakat dikenal dengan sebutan Pengembangan Ekonomi Lokal (*Local Economic Development*). Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat sekitar mengelola seluruh sumberdaya alam yang tersedia dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan ekonomi dalam daerah tersebut [3]. Pada wilayah pesisir sektor perikanan menjadi faktor utama nilai tambah bagi masyarakatnya. Pengembangan Ekonomi Lokal mempunyai hubungan erat antara sumberdaya alam, manusia, lembaga, dan lingkungan sekitar.

Sebagian besar sektor perikanan di wilayah pesisir mejadi komoditi utama yang menjadi sumber ekonomi masyarakatnya. Nambangan Kedung Cowek mempunyai potensi wilayah salah satunya sektor perikanan yaitu ikan mambang, gulamah sebesar 114,9 Ton produksi pertahun [1]. Nambangan Kedung Cowek termasuk Unit Pengembangan III Tambak Wedi memiliki potensi pengembangan ikan yang sangat besar, namun hingga sekarang belum dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimum.

Wilayah Nambangan Kedung Cowek memiliki potensi berupa sumberdaya perikanan. Kondisi geografis wilayah studi peneliti yang berbatasan dengan pesisir Kenjeran cukup menguntungkan bagi pengembangan sektor perikanan. Hampir seluruh penduduk di wilayah Nambangan bekerja sebagai nelayan dengan menangkap hasil perikanan di Pesisir Kenjeran. Penggerak utama ekonomi di kawasan tersebut berupa kegiatan produksi dan perdagangan perikanan tangkap, serta pengolahan ikan. Wilayah nambangan menyimpan potensi sumber daya pesisir yang cukup besar dan beragam. Ini mengindikasikan bahwa wilayah nambangan memiliki potensi pesisir yang besar khususnya potensi perikanan dengan penghasilan hasil perikanan 115,5 ton/tahun [1], sedangkan hasil perikanan di Kelurahan Sukolilo Kecamatan Kenjeran sebesar 113,4 ton/tahun (Kenjeran Dalam Angka,2012). Dengan melihat perbandingan data diatas penghasilan perikanan antara Kelurahan Kedung Cowek dan Kelurahan Sukolilo maka Nambangan Kedung Cowek mempunyai potensi perikanan yang cukup tinggi.

Nambangan terdiri dari RW 2 dan RW 3 memiliki jumlah penduduk 3.613 jiwa dengan jumlah nelayan sekitar 677 Jiwa, prosentase sekitar 40% sebagai nelayan menggantungkan dengan kondisi pesisir dari jumlah penduduk menurut mata pencaharian (Data RW Nambangan ,2012). Namun menurut Kasie perekonomian dan sarana prasarana Kelurahan Kedung Cowek Purwoto, S.sos (2012) kegiatan pengolahan tidak bisa bersaing dengan wilayah luar bahkan Kelurahan Sukolilo dikarenakan kurangnya sarana prasarana pengolahan ikan yang baik dan sesuai standar, kurangnya sarana prasarana dalam mengelola hasil laut secara higienis, peralatan pengolahan, pengasapan ikan masih tradisional. Didukung dengan jaringan jalan yang kurang baik dan kinerja jalan kurang baik dengan

fungsi jalan kolektor primer hanya 5,5 meter, limbah rumah tangga dari kegiatan domestik mencapai 22.183 m<sup>3</sup> meliputi hasil sisa pengolahan ikan, cangkang, rumah tangga rata-rata dibuang di saluran primer [2].

Usaha pengolahan hasil laut di Nambangan Kedung Cowek sudah berlangsung lama. Hasil laut yang dimanfaatkan untuk diolah antara lain ikan mambang, ikan asin, bulu bebek, kerang, dan dukang yang dapat diolah menjadi bakso, kekian, crispy, dan krupuk. Namun kegiatan pengolahan ikan di wilayah penelitian tidak dilengkapi dengan sarana prasarana yang menunjang seperti alat pengolahan yang tradisional, jaringan jalan yang tidak layak, pembuangan limbah yang tidak tertata. Agar pengembangan ekonomi lokal di kawasan perikanan Nambangan Kedung Cowek baik dari segi penggunaan ruang, prasarana sarana, modal, dan kelembagaan maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hak yang diutamakan masyarakat dengan menentukan dan menyusun langkah prioritas yang diutamakan dalam mengembangkan pengembangan ekonomi lokal di Nambangan, hasil dari preferensi dan prioritas dijadikan sebagai konsep pengembangan ekonomi lokal di Nambangan Kedung Cowek, sehingga pada waktunya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Nambangan dikarenakan prioritas yang dicapai sesuai dengan keinginan masyarakat

## II. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif yaitu mencari fakta dengan interpretasi yang tepat [6]. Metode pengumpulan data menggunakan data primer meliputi data kuisioner dan wawancara sedangkan data sekunder yang terdiri dari dokumentasi, tabulasi stakeholders terkait. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (i) teknik delphi yaitu usaha mengumpulkan pendapat dilakukan berulang dengan tidak memberikan gambaran jawaban kepada responden yang lain, (ii) teknik servqual untuk mengukur tingkat kepuasan dan harapan hingga preferensi [7], (iii) teknik triangulasi digunakan karena memiliki tujuan untuk merumuskan suatu konsensus atau pemecahan permasalahan berdasarkan kesepakatan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor perikanan yang berkembang di wilayah penelitian adalah berupa perikanan tangkap yaitu dengan cara menangkap ikan dari perairan darat maupun perairan laut. Jenis perikanan yang dapat ditangkap di wilayah penelitian ini antara lain adalah rajungan, gumalah, ikan teri, ikan mambang, udang, dan kerang. Disamping memiliki potensi perikanan, wilayah penelitian ini juga mempunyai lahan hutan bakau.

Sumberdaya alam berupa perikanan di Nambangan Kedung Cowek berperan besar dalam pengembangan ekonomi lokal disebabkan sumberdaya alam berupa perikanan menjadi awal dari proses pengembangan ekonomi lokal. Kualitas dan kuantitas hasil tangkapan berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan perikanan hingga kehidupan para nelayan. Saat musim tangkap ikan para nelayan sangat mudah mendapatkan hasil tangkapan ikan, namun saat musim paceklik hasil tangkapan ikan sangat sulit diperoleh, para nelayan tidak dapat berlayar dikarenakan saat musim penghujan tidak memungkinkan untuk berlayar sehingga para nelayan tidak mendapatkan hasil tangkapan atau pemasukan.

Dalam kegiatan tangkap ikan modal merupakan salah satu hal penting dalam pengembangan ekonomi lokal karena tanpa adanya pemberian bantuan modal maka kegiatan perikanan tersebut sulit untuk berjalan lancar. Hal ini berpengaruh kepada tingkat keseriusan pelaku PEL untuk mengembangkan potensi di daerah tersebut. Dari hasil analisis delphi bantuan modal belum tersebar merata di seluruh nelayan, bantuan hanya berupa material selama ini dan pembagian dilakukan oleh nelayan sendiri sehingga modal tersebut tidak terbagi

seluruhnya. Kondisi permodalan di Nambangan Kedung cowek berdampak pada minimnya kelayakan teknologi penangkapan ikan, yaitu berupa kondisi alat tangkap jaring dan waring serta perahu yang digunakan masih belum layak, menurut RDTRK Tambak Wedi (2008) perahu menggunakan panjang lebar 2,15 m dan dalam 1 m. Mesin yang digunakan 12 PK [2].

Kondisi prasarana sarana di Nambangan Kedung Cowek berupa kondisi akses jalan, pembuangan limbah, dan kondisi pengolahan ikan masih belum memiliki kelayakan yang sesuai. Hasil analisis delphi, para responden berpendapat bahwa prasarana sarana merupakan salah satu faktor yang mempunyai peran vital dalam berjalannya kegiatan pengembangan ekonomi lokal di studi kasus peneliti. Di wilayah nambangan Kedung Cowek, kegiatan perikanan memiliki sarana prasarana yang buruk dan tidak memiliki standar kelayakan. Beberapa kondisi jalan hingga pengolahan limbah tidak mempunyai kondisi yang layak untuk mendukung kegiatan dan hasil perikanan yang baik. Seluruh responden mengatakan bahwa kondisi sarana prasarana di wilayah studi peneliti tidak layak dan memadai dalam mendukung kegiatan perikanan.

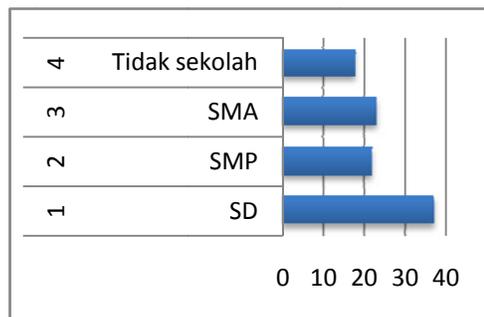


Gambar .1. Lokasi pembuangan limbah  
(Sumber: Survei, 2013)



Gambar .2. Kondisi jalan lingkungan  
(Sumber: Survei, 2013)

Penyebab buruknya kondisi prasarana dan sarana dikarenakan masyarakat nelayan di Nambangan salah satunya adalah faktor sumberdaya manusia, berupa tingkat pendidikan yang masih rendah. Masyarakat di wilayah penelitian rata-rata berpendidikan SD-SMA bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan. Hal ini berdampak pada kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar, seperti pembuangan limbah yang saat ini masih melakukan kegiatan pembuangan limbah di laut dan di sekitar pemukiman. Belum tersedia lahan untuk mengelola hasil tangkapan ikan menyebabkan proses pengolahan ikan dilakukan di sekitar pemukiman dan jalan lingkungan, berakibat hasil limbah dibuang di pemukiman, proses pengolahan ikan tidak higienis.



Gambar 3 Grafik tingkat pendidikan (Sumber : Survei, 2013)

Kelembagaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pengembangan ekonomi lokal di wilayah studi ini, bahkan didukung dengan keterbatasan di wilayah studi ini faktor kelembagaan sangat diperlukan yaitu berupa hubungan kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan swasta. Untuk kemitraan secara penuh menurut responden belum intensif dilakukan hanya berupa bantuan beras saat tanggap cuaca ekstrim, belum ada UKM khusus untuk membenahi agar menjadi suatu usaha kecil dan menengah yang tertata. Sedangkan untuk pihak swasta selama ini hanya berupa bantuan saja bukan hubungan kerja sama untuk meningkatkan kegiatan perikanan setempat seperti mendirikan sektor penjualan, sektor pemasaran, dan pengolahan ikan yang terstruktur.

Menurut hasil analisis delphi akibat dari faktor kelembagaan yang masih menjadi penyebab kurang berkembangnya ekonomi lokal di Nambangan, kegiatan pemasaran masih belum berjalan maksimal. UKM yang berfungsi sebagai peningkatan usaha mikro dan penyedia barang dan jasa pasar domestik [4] masih belum tersedia di Nambangan Kedung Cowek. Para responden sependapat bahwa lokasi pemasaran tersendiri belum tersedia untuk mengembangkan hasil tangkapan para nelayan untuk dijual.

Untuk menindaklanjuti penyebab kurang berkembangnya pengembangan ekonomi lokal maka perlu dilakukan analisis servqual guna mengetahui preferensi masyarakat untuk mengetahui keinginan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi lokal secara terstruktur. Dari hasil preferensi masyarakat maka dilakukan langkah-langkah prioritas yang akan dilakukan perumusan arahan pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah hasil analisis preferensi masyarakat dari beberapa faktor penyebab kurang berkembangnya ekonomi lokal :

Tabel 1. Hasil tabulasi service quality

No	Faktor	Q
1	SDA	-2,31
2	SDM	-0,33
3	Pendanaan	-1,34
4	Prasarana Sarana	-3,05
5	Kelembagaan	-1,38
6	Teknologi	-2,56
7	Pemasaran	-1,32

(Sumber : Hasil analisis, 2013)

Berdasarkan hasil servqual berupa faktor prioritas, maka diperlukan rumusan arahan pengembangan ekonomi lokal guna mendapatkan arahan yang sesuai dalam mengembangkan kegiatan perikanan yang terstruktur. Berikut adalah arahan pengembangan

ekonomi lokal berdasarkan faktor prioritas :

1. Untuk meningkatkan prasarana sarana di wilayah penelitian dilakukan a). penataan pemukiman yang integratif dan upaya peningkatan kualitas lingkungan di sempadan pantai b) menyediakan tempat sampah terpusat dan penyediaan tempat sampah setiap KK c) membangun jalan sesuai UD. Tambak Wedi selebar 7 meter dan perbaikan jalan lingkungan d) membangun lokasi pengolahan terpusat dengan cara relokasi.
2. Untuk meningkatkan sumber daya manusia a). dilakukan peningkatan mutu pendidikan, ketrampilan dan kepribadian nelayan b) pelatihan peningkatan kompetensi pembangunan perikanan dan kelautan dan penyuluhan wawasan ekonomi agar nelayan tidak terbelit utang.
3. Untuk meningkatkan keuangan dan proses peningkatan mutu nelayan di Nambangan dilakukan a) pembentukan UKM pesisir dengan koordinasi pemerintah, swasta dan masyarakat b) menyediakan fasilitas lembaga permodalan koperasi
4. Dalam upaya pemasaran hasil produksi tangkapan nelayan Nambangan perlu dibangun mina store untuk pemasaran dan pendistribusian secara terstruktur.
5. Diperlukan Modernisasi teknologi alat tangkap kapal meningkatkan kuantitas penangkapan ikan.

#### IV. SIMPULAN

1. Wilayah nambangan memiliki prosentase 40% sebagai nelayan menggantungkan dengan kondisi pesisir, mengindikasikan bahwa wilayah nambangan memiliki potensi pesisir yang cukup besar. Namun masih mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan seperti SDA, SDM, Pendanaan, Prasarana Sarana, Kelembagaan, dan teknologi di kawasan pesisir Nambangan Kedung Cowek.
2. Hasil analisis servqual diatas dilakukan rata-rata terhadap setiap faktor yang terdapat di penelitian ini yaitu faktor SDA -2,31, faktor SDM -0,33, faktor pendanaan -1,34, faktor prasarana sarana -3,05, faktor kelembagaan -1,38, faktor teknologi -2,56, faktor pemasaran -1,32.
3. Berdasarkan faktor prioritas pengembangan ekonomi lokal didapatkan bahwa ada beberapa arahan yang dapat dilakukan yaitu :
  - a. penataan pemukiman yang integratif dan upaya peningkatan kualitas lingkungan di sempadan pantai.
  - b. Menyediakan tempat sampah terpusat dan penyediaan tempat sampah setiap KK.
  - c. Membangun jalan sesuai UD. Tambak Wedi selebar 7 meter dan perbaikan jalan lingkungan.
  - d. Membangun lokasi pengolahan terpusat dengan cara relokasi. Untuk meningkatkan sumber daya manusia.
  - e. Dilakukan peningkatan mutu pendidikan, pelatihan peningkatan kompetensi pembangunan perikanan dan kelautan dan penyuluhan wawasan ekonomi agar nelayan tidak terbelit utang, pembentukan UKM pesisir dengan koordinasi pemerintah, swasta dan masyarakat.
  - f. Modernisasi teknologi alat tangkap kapal meningkatkan kuantitas penangkapan ikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

[1] Badan Pusat Statistik Kecamatan Bulak. 2012. *Kecamatan Bulak dalam Angka Tahun 2012*. BPS Kota Surabaya

[2] Bappeko Surabaya. *Unit Pengembangan Tambak Wedi*. 2008. Pemerintah Kota Surabaya

- [3] Blakely, Edward J., 1989. *Planning Local Economic Development (Theory and Practice)*. Sage Publication, Inc, Newburry Park, California
- [4] Munir, Risfan.2005. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta : LGSP
- [5] Supriharyono. 2000. *Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- [6] Whitney, F.L. 1960. *The elements of Research*, Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.
- [7] Zeithaml, Parasuraman & Berry. , 1990. "*Delivering Quality Service. Balancing Customer Perceptions and Expectations*," Free Press